

Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada BMT Amanah Banjarmasin)

Syafril

ASMI Citra Nusantara Banjarmasin
Syafri.riau@gmail.com

Abstract

Research used to know financial performance and compared with industry standards. Focus on this BMT Amanah Banjarmasin and compared with Bank Indonesia standards. Focus on this research is on a financial report 2017 and 2018. From the BMT financial statements then analyzed the liquidity, solvency, rentability, and effectivity for comparison of results in each year and will be adjusted to Bank Indonesia (BI) standard that can be analyzed to measure what the financial level and performance of the BMT . Data analysis method is comparative descriptive analysis. While the data source used in this study is secondary data in the form of bank financial statement documents. The results show, bank liquidity is able to meet the short term in a timely manner. The result of solvency is seen ability of bank in fulfilling and keeping its ability to always able to fulfill its obligation in paying debt in a timely manner. The profitability of banks has a good ratio. Maximally maximized resource viewing effectivity results.

Keywords: financial performance, liquidity, solvability, profitability, effectivity, ratio analysis

Abstrak

Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Amanah Banjarmasin dan dibandingkan dengan standar Bank Indonesia. Fokus dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Dari laporan keuangan BMT kemudian dianalisis likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efektivitas untuk mendapatkan perbandingan hasil pada setiap tahun dan akan disesuaikan dengan standar Bank Indonesia (BI) yang dapat dianalisis untuk mengukur seperti apa tingkat keuangan dan kinerja BMT tersebut. Metode analisis data adalah analisis deskriptif komparatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas BMT mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan BMT dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik. Hasil efektivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Kata Kunci: kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efektivitas, analisa rasio

PENDAHULUAN

Lembaga bisnis merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan hukum Islam. Lembaga bisnis dalam Islam sesungguhnya bukan saja berfungsi sebagai pengumpul modal dan mengakumulasikan laba, tetapi juga berperan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan terbebas dari perilaku yang tidak adil.

Dalam berbisnis (*muamallah*) dalam Islam haruslah berlaku adil dan transparan antara para pihak baik itu antara penjual dan pembeli, pemilik modal dan karyawan begitu juga dengan pencatatan transaksinya haruslah transparan. Pencatatan transaksi yang baik akan memudahkan bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi usahanya apakah mendapatkan keuntungan (laba) atau mengalami kerugian. Pencatatan transaksi usaha juga berguna untuk proses pengambilan keputusan atau menentukan strategi usaha agar usaha lebih maju (sukses) dan bertahan dalam jangka panjang.

Islam ternyata melalui al-qur'an, Allah telah menggariskan bahwa prinsip akuntansinya adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau *accountability*. Hal ini dapat dilihat dalam Firman Allah, Surat Al Baqarah ayat 282. Prinsip-prinsip dari akuntansi Islam tertuang dalam al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282. Dalam ayat tersebut dapat dirumuskan prinsip-prinsip umum akuntansi Islam, yaitu: 1) Keadilan, 2) Kebenaran, 3) Pertanggungjawaban (Nurhasanah, 2018). Penjelasan tentang perlunya pencatatan transaksi usaha ini dapat dijumpai dalam Surat Al Baqarah Ayat 282, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai (seperti berjualbeli, utang-piutang, sewa menyewa dan sebagainya) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...” (Al-Baqarah: 282)

Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Amanah, seperti halnya perbankan syariah lainnya juga memiliki standar pencatatan akuntansi sebagai pedoman dalam melakukan transaksi dan pembukuannya sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Menurut Dariansyah (2018), laporan keuangan disusun berdasarkan berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan melakukan pencatatan yang baik maka kinerja keuangan dapat dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya nasabah, pemilik modal, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Jika kinerja keuangannya baik dan sehat maka akan menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya di BMT Amanah karena akan memberikan kontribusi tingkat Bagi Hasil atau *Return On Investment* yang tinggi. Begitu juga dengan pihak kreditur yang tentunya akan memberikan pembiayaan kepada BMT Amanah untuk pengembangan usahanya.

Tujuan utama dari lembaga keuangan adalah mencari dan meningkatkan laba usaha. Lembaga keuangan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan agar dapat terus berkembang. Hal ini mendorong lembaga keuangan untuk dapat melakukan kinerja yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain untuk terus mempertahankan kelangsungan hidup lembaga keuangan dan melakukan pengembangan usahanya (Syafri, 2018). Dalam penelitiannya, Rusdiana, AS (2018) mengatakan bahwa bagi sebuah entitas bisnis, efisiensi adalah hal yang sangat penting. Konsep efisiensi seringkali didefinisikan sebagai melakukan sesuatu secara benar (*doing the thing right*). Hal ini

biasanya selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Nuhu (2011), *the two primary objectives of every business are profitability and solvency. Profitability is the ability of a business to make profit, while solvency is the ability of a business to pay debts as they come due.*

Bank/BMT dikatakan sehat apabila indikator-indikator yang menunjukkan kinerja suatu bank menunjukkan nilai yang baik, dalam arti nilai tersebut berada dalam rata-rata industri perbankan, lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri perbankan, atau sesuai dengan/atau lebih tinggi dari kriteria yang telah ditetapkan oleh manajemen bank/BMT atau pemerintah (Kusumo, 2002). Peneliti lainnya, Pangemanan, dkk. (2017), menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang dipakai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut

Untuk dapat menilai kondisi lembaga keuangan maka diperlukan laporan keuangan. Agar laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan keuangan perlu dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) pada hakekatnya adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka yang lain atau menjelaskan arah perubahannya (*trend*). Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit artinya apabila dilihat secara sendiri-sendiri (Soemarso, SR, 2004). Interpretasi laporan keuangan (*financial statement interpretation*) menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya, dengan keputusan usaha yang akan diambil.

Analisa laporan keuangan pada BMT amanah merupakan hal yang sangat penting, karena dengan menganalisa kinerja keuangan akan semakin besar manfaatnya dalam proses pengambilan keputusan-keputusan bisnis kedepannya. Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diketahui prestasi suatu BMT. Alat analisa yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan efisiensi usaha.

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio BMT dengan menghitung *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio*. Aspek rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Aspek Solvabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio* dan *Capital Ratio*. Sementara aspek efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung *Leverage Multiple Ratio*, *Asset Utilization Ratio (AUR)*, dan *Operating Ratio*. Selain itu analisis rasio juga dapat membantu manajemen BMT dalam memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi berdasarkan informasi laporan keuangan baik dari perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal BMT maupun perbandingan eksternal dengan BMT lainnya atau dengan standar kinerja keuangan dari institusi pemerintahan seperti Bank Indonesia atau Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.

Dalam penelitiannya, Khairiyahtul (2016) mengatakan bahwa *financial ratios are used to connect the various predictions that contained in the financial statements so that the*

financial condition and results o the operations of a company can be described. Ratio is a useful guidance in evaluating the company's financial position and the operating results and comparing with the previous years or other companies. There are four groups of financial ratios, which are: (1).The liquidity ratio is the ratio to determine a company's ability to implement the production process and meet the financial obligations at the billed time. (2). Activity ratio is the ratio to determine the company's ability to perform activities of daily company (3). Profitability ratio is the ratio to determine the company's ability to gain the profit from the policies and (4). The solvency ratio is a ratio that used to measure how far the company's assets are financed by debt.The figure number and caption should be typed below the illustration in 10pt and center justified.

Penelitian yang dilakukan Mirdhani (2014) tentang aplikasi rasio CAMEL untuk menilai kesehatan bank pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dalam analisa CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dibandingkan dengan indikator sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen keuangan yang dikeluarkan oleh SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004. Begitu juga penelitian Pengemanan (2017), penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado membandingkannya dengan ketentuan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

Berdasarkan beberapa penelitian penulis tertarik meneliti kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada BMT Amanah Banjarmasin sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian kinerja keuangan bank. Hal inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penyusunan secara ringkas penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank/BMT, yang dapat digolongkan menjadi lima peringkat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Mudawamah, dkk, 2018). Adapun nilai indikator rasio keuangan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/1/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Standar Tingkat Kesehatan Menurut Bank Indonesia

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
Likuiditas Ratio		
Quick Ratio	>175%	Sangat Baik
	150% - 174%	Baik
	125% - 149 %	Kurang Baik
	<149%	Tidak Baik
Banking Ratio (LDR)	>102,25%	Tidak Baik
	98.50% - 102.25%	Kurang Baik
	94.75% - <98.50%	Baik
	<94.75%	Sangat Baik

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
Loan to Asset Ratio	>102.25%	Tidak Baik
	98.50% - 102.25%	Kurang Baik
	94.75% - <98.50%	Baik
	<94.75%	Sangat Baik
Solvabilitas Ratio		
Primary Ratio	>14.5%	Sangat Baik
	12.60% - 14.50%	Baik
	10.35% - <12.60%	Kurang Baik
	0 - 10.35%	Tidak Baik
Capital Ratio	>81%	Sangat Baik
	66% - 81%	Baik
	51% - <66%	Kurang Baik
	<51%	Tidak Baik
Capital Adequacy Ratio (CAR)	>20%	Sangat Baik
	12% - 20%	Baik
	8% - <12%	Kurang Baik
	?8%	Tidak Baik
Rentabilitas Ratio		
Return on Asset (ROA)	>1.215%	Sangat Baik
	0.999% - 1.215%	Baik
	0.765% - <0.999%	Kurang Baik
	<0.765%	Tidak Baik
Return on Equity (ROE)	>1.215%	Sangat Baik
	0.999% - 1.215%	Baik
	0.765% - <0.999%	Kurang Baik
	<0.765%	Tidak Baik
Gross Profit Margin (GPM)	>1.22%	Sangat Baik
	0.99% - 1.21%	Baik
	0.77% - 0.98%	Kurang Baik
	<0.76%	Tidak Baik
Efficiency Ratio		
Cost of Efficiency 1 (CE1)	<93.52%	Sangat Baik
	93.52% - 94.73%	Baik
	94.73% - 95.92%	Kurang Baik
	>95.52%	Tidak Baik
Cost of Efficiency 2 (CE2)	<75%	Sangat Baik
	76% - 93%	Baik
	94% - 96%	Cukup Baik
	96% - 100%	Kurang Baik
	>100%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Dengan dilakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kinerja keuangan BMT Amanah. Analisa kinerja keuangan akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pengelola lembaga keuangan, anggota, nasabah, kreditur, pemerintah dan masyarakat umum lainnya untuk mengambil suatu keputusan. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi lembaga keuangan serta perkembangan untuk jangka waktu yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan Kaur (2016) menyimpulkan bahwa *Ratio analysis stands for the process of determining and presenting the relationship of items and groups of items in financial statements. It is a vital tool of financial analysis. It is a way in which a financial stability and health of a concern can be judged.* Penelitian Widaryanti (2014) menggunakan Laporan keuangan BMT dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui kinerja BMT sudah berjalan dengan baik atau belum. Indikator dari kinerja ini diukur dengan menggunakan tingkat kesehatan BMT menggunakan metode CAMEL.

Penelitian lain menganalisa tingkat kesehatan BMT dengan menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah (Affand, 2014). Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dimana Koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sedangkan penelitian Syofyan (2017) menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan dapat diukur dengan menggunakan satu alat analisis yaitu analisis CAMEL, singkatan dari beberapa faktor yang dinilai antara lain: Capital, Aset, Manajemen, Earning, dan Liquidity.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian pada BMT Amanah Banjarmasin untuk mengetahui permasalahan “Bagaimana kondisi dan kinerja keuangan BMT Amanah dinilai dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi periode tahun 2017 dan 2018.

METODE

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Laporan Keuangan tahunan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018, yang terdiri dari: Neraca, dan Laporan Laba Rugi. 2) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari: Rasio Likuiditas (*Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Assets Ratio*), Rasio Rentabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin*, Beban Operasi/Pendapatan Operasi), Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio dan Debt to Equity Ratio*), Rasio Efektivitas Usaha (*cost effectivity 1 dan 2*).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut: 1) Review data keuangan (laporan keuangan) bank khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada BMT Amanah Banjarmasin. Laporan Keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, dari tahun 2017-2018. 2) Melakukan perhitungan atas rasio likuiditas,

rentabilitas, solvabilitas dan efektivitas pada Laporan Keuangan bank. Perhitungan ini menggunakan rasio keuangan perbankan yang terdiri dari: a) Rasio Likuiditas yang terdiri dari (1) *Quick Ratio (QR)*, (2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, (3) *Loan to Assets Ratio (LAR)*. b) Rasio Rentabilitas yang terdiri dari, (1) *Return On Assets (ROA)*, (2) *Return On Equity (ROE)*, (3) *Beban Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)*, (4) *Net Profit Margin (NPM)*. c) Rasio Solvabilitas yang terdiri dari (1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, (2) *Debt to Equity Ratio (DER)*. d) Rasio Efisiensi yang terdiri dari (1) *Cost Efficiency 1* dan (2) *Cost Efficiency 2*. 3) Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode time series analysis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018. 4) Menginterpretasikan nilai rasio yang telah dihitung dan membandingkannya dengan tolok ukur Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Setelah mendapatkan rasio-rasio keuangan BMT Amanah, selanjutnya dibandingkan dengan rasio keuangan berdasarkan nilai standar tingkat kesehatan Bank/BMT sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31mei 2004 tentang penilaian kinerja keuangan bank. Melalui pendekatan CAMELS (capital, asset, management, earnings, liquidity, sensitivity market risk), ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan Bank/BMT Indonesia. Bagi bank/BMT tujuan penilaian tersebut adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kinerja bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank/BMT dalam menyusun strategi dan rencana bisnis kedepan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank/BMT. Bagi investor dengan diketahuinya tingkat peringkat kinerja lewat laporan keuangan yang sudah dianalisis maka dapat mempertimbangkan di bank manakah mereka akan menginvestasikan modalnya sekaligus mengukur seberapa besar risiko-risiko yang akan dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa rasio *likuiditas* bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Banking Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio*.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Quick Ratio* untuk taun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis *Quick Ratio*

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	40,02%	<149%	Tidak Baik
2018	33,31%	<149%	Tidak Baik
Rerata*	36,66%	<149%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah 2019, *Rerata= rata-ratapertahun

Berdasarkan hasil analisa *quick ratio* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *quick ratio* masuk kategori tidak baik. Pada tahun 2017 *quick ratio* sebesar 0,402 atau 40,02% yang berarti setiap Rp.1 *deposit* dijamin oleh Rp.0,402 *cash assets*. Sedangkan pada tahun 2018 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 0,3331 atau 33,31% yang berarti setiap Rp.1 *deposit* dijamin oleh Rp.0,3331 *cash assets*. Penurunan *quick ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa BMT kurang mampu meningkatkan kualitas kas atau asetnya. Semakin rendah *quick ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditas BMT karena kurang dapat menjamin pengembalian simpanan (*deposit*) baik dalam bentuk tabungan maupun deposito berjangka kepada para nasabah penyimpan dana.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Banking Ratio/Loan to Deposite Ratio* (LDR) untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Loan to Deposite Ratio

Tahun	Banking Ratio (LDR)	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	85.06%	<94.75%	Sangat Baik
2018	92.72%	<94.75%	Sangat Baik
Rerata	88,89%	<94.75%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *banking ratio (loan to deposit ratio)* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *banking ratio* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 *banking ratio* sebesar 0,8506 atau 85.06% yang berarti bahwa setiap Rp.1 *deposit* menjamin Rp.0,8506 dari pembiayaan yang diberikan. Sedangkan pada tahun 2018 *banking ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,9272 atau 92.72% yang berarti setiap Rp.1 *deposit* menjamin Rp.0,9272 dari pembiayaan yang diberikan.

Kenaikan *banking ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat kualitas BMT sangat baik karena BMT kurang membutuhkan jumlah dana yang besar untuk membiayai pembiayaannya. Semakin rendah nilai *banking ratio* maka tingkat likuiditas BMT semakin tinggi karena dapat menjamin pemberian pinjaman kepada nasabah peminjam dengan menggunakan simpanan (*deposit*) yang ada.

Sementara itu, hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Loan to Asset Ratio* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Loan to Asset Ratio

Tahun	Loan to Asset Ratio	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	68.48%	<94.75%	Sangat Baik
2018	72.61%	<94.75%	Sangat Baik
Rerata	70,55%	<94.75%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *loan to assets ratio* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *loan to assets ratio* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 *loan to assets ratio* sebesar 0,6848 atau 68.48% yang berarti bahwa setiap Rp.1 asset yang tersedia mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp.0,6848. Sedangkan pada tahun 2018 *loan to assets ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,72,61 atau 72.61% yang berarti setiap Rp.1 asset yang tersedia mampu memenuhi Rp.0,72.61 dari pembiayaan yang diberikan. Kenaikan *loan to assets ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat kualitas BMT sangat baik. Semakin rendah nilai *loan to assets ratio* menunjukkan bahwa kemampuan BMT untuk memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah semakin tinggi. Hal ini disebabkan permintaan pinjaman dari nasabah lebih kecil dibandingkan dengan total assets yang dimiliki oleh BMT Amanah Banjarmasin.

Analisa rasio *solvabilitas* bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio *solvabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Primary Ratio*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Primary Ratio* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis *Primary Ratio*

Tahun	Primary Ratio	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	17.28%	>14.50%	Sangat Baik
2018	19.73%	>14.50%	Sangat Baik
Rerata	18,50	>14.50%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *primary ratio* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *primary ratio* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 *primary ratio* sebesar 0,1728 atau 17.28% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari asset dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp.0,1728. Sedangkan pada tahun 2018 *primary ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,1973 atau 19.73% yang berarti setiap Rp.1 dari asset dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp.0,1973. Kenaikan *primary ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat modal BMT sangat baik. Semakin tinggi *primary ratio* menunjukkan bahwa kemampuan modal BMT Amanah Banjarmasin untuk menutup penurunan assetnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan semakin baik.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Capital Ratio* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis *Capital Ratio*

Tahun	Capital Ratio	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	25.09%	<51%	Tidak Baik
2018	27.18%	<51%	Tidak Baik
Rerata	26,49%	<51%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *capital ratio* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *capital ratio* masuk kategori tidak baik. Pada tahun 2017 *capital ratio* sebesar 0,2509 atau 25.09% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari pinjaman dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp.0,2509. Sedangkan pada tahun 2018 *capital ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,2718 atau 27.18% yang berarti setiap Rp.1 dari pinjaman dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp.0,2718. Kenaikan *capital ratio* pada tahun 2018 belum menunjukkan perbaikan *solvabilitas* BMT karena masih dalam kategori tidak baik. Semakin rendah *capital ratio* menunjukkan bahwa kemampuan BMT Amanah Banjarmasin untuk menutup kredit atau pinjaman usaha masih rendah.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	Capital Adequacy Ratio	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	25.09%	>20%	Sangat Baik
2018	27.18%	>20%	Sangat Baik
Rerata	26,49%	>20%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *capital adequacy ratio* (CAR) di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,2509 atau 25.09% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari pembiayaan dan surat-surat berharga dijamin oleh modal sebesar Rp.0,2509. Sedangkan pada tahun 2018 *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,2718 atau 27.18% yang berarti setiap Rp.1 dari pembiayaan dan surat-surat berharga dijamin oleh modal sebesar Rp.0,2718. Kenaikan *capital adequacy ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *solvabilitas* BMT semakin baik. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa kemampuan modal BMT Amanah Banjarmasin untuk menjamin pembiayaan dan surat-surat berharga semakin baik.

Analisa rasio *rentabilitas* bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu. Analisis rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis *Return on Asset*

Tahun	Return on Asset	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	3.04%	≥1.215%	Sangat Baik
2018	7,35%	≥1.215%	Sangat Baik
Rerata	5,20%	≥1.215%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *return on assets* (ROA) di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *return on assets* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,0304 atau 3.04% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari asset menghasilkan laba sebesar Rp.0,0304. Sedangkan pada tahun 2018 *return on assets* mengalami kenaikan menjadi 0,0735 atau 7.35% yang berarti setiap Rp.1 dari asset menghasilkan laba sebesar Rp.0,0735. Kenaikan *return on assets* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *rentabilitas* BMT semakin baik. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam menghasilkan laba dan menggunakan assetnya sangat baik.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Return on Equity* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis *Return on Equity*

Tahun	Return on Equity	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	18.51%	≥1.215%	Sangat Baik
2018	38.57%	≥1.215%	Sangat Baik
Rerata	28,54%	≥1.215%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *return on equity* (ROE) di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *return on equity* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,1851 atau 18.51% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari modal menghasilkan laba sebesar Rp.0,1851. Sedangkan pada tahun 2018 *return on equity* mengalami kenaikan menjadi 0,3857 atau 38.57% yang berarti setiap Rp.1 dari modal menghasilkan laba sebesar Rp.0,3857. Kenaikan *return on equity* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *rentabilitas* BMT semakin baik. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan bahwa kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam menghasilkan laba dan menggunakan modalnya sangat baik.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Gross Profit Margin* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis *Gross Profit Margin*

Tahun	Gross Profit Margin	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	13.77%	>1.22%	Sangat Baik
2018	102.02%	>1.22%	Sangat Baik
Rerata	57,90%	>1.22%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *gross profit margin* (GPM) di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *gross profit margin* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,1377 atau 13.77% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari pendapatan operasi yang dikeluarkan BMT mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,1377. Sedangkan pada tahun 2018 *gross profit margin* mengalami kenaikan menjadi 1,0202 atau 102.02% yang berarti setiap Rp.1 dari modal menghasilkan laba kotor sebesar Rp.1,0202.

Kenaikan *gross profit margin* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *rentabilitas* BMT semakin baik. Semakin tinggi *gross profit margin* menunjukkan bahwa kemampuan BMT Amanah Banjarmasin menghasilkan laba kotor dari operasional usahanya sangat baik. Analisa rasio efisiensi bertujuan untuk menilai atau mengukur kinerja manajemen BMT Amanah Banjarmasin dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepatguna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Analisis rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cost of Efficiency 1 (CE1)* dan *Cost of Efficiency 2 (CE2)*.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Assets Utilities Ratio/Cost of Efficiency 1 (CE1)* untuk tahun 2017–2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis *Cost of Efficiency 1 (CE1)*

Tahun	Cost of Efficiency 1 (CE1)	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	25.13%	<93.52%	Sangat Baik
2018	28.32%	<93.52%	Sangat Baik
Rerata	26,73%	<93.52%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *cost of efficiency 1 (CE1)* di tahun 2017, 2018 dan rata-rata pertahun menunjukkan bahwa *cost of efficiency 1* masuk kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,2513 atau 25.13% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari *total assets* dapat menghasilkan *income* sebesar Rp.0,2513. Sedangkan pada tahun 2018 *cost of efficiency 1*

mengalami kenaikan menjadi 0,2832 atau 28.32% yang berarti setiap Rp.1 dari *total assets* menghasilkan *income* sebesar Rp.0,2832.

Kenaikan *cost of efficiency 1* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi semakin baik. Semakin tinggi *cost of efficiency 1* menunjukkan kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan sangat baik.

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan *Operating Ratio/Cost of Efficiency 2 (CE2)* untuk tahun 2017-2018 pada BMT Amanah Banjarmasin dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis *Cost of Efficiency 2 (CE2)*

Tahun	Cost of Efficiency 2 (CE2)	Standar BI	Kriteria Penilaian
2017	87.89%	76% - 93%	Baik
2018	69.13%	≤75%	Sangat Baik
Rerata	78,51%	76% - 93%	Baik

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa *cost of efficiency 2 (CE2)* di tahun 2017 dan rata-rata pertahun menunjukkan kategori baik dan sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan kategori sangat baik. Pada tahun 2017 sebesar 0,8789 atau 87.89% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari pendapatan operasi yang diterima memerlukan biaya operasi dan non operasi sebesar Rp.0,8789. Sedangkan pada tahun 2018 *cost of efficiency 2* mengalami penurunan menjadi 0,6913 atau 69.13% yang berarti bahwa setiap Rp.1 pendapatan operasi yang diterima memerlukan biaya operasi dan non operasi sebesar Rp.0,6913.

Semakin tinggi *cost of efficiency 2* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BMT semakin rendah. Semakin terendah *cost of efficiency 2* menunjukkan bahwa kemampuan BMT Amanah Banjarmasin dalam menekan biaya operasional dan non operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional semakin baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan data dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) Kinerja keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditas untuk Quick Ratio masuk kategori tidak baik karena <14% (standar BI), dan Banking Ratio masuk kategori sangat baik karena <94.75% dan Loan to Assets Ratio masuk kategori sangat baik karena <93.75%. Jika dilihat secara keseluruhan rasio likuiditas BMT Amanah Banjarmasin masuk kategori Baik. (2). Kinerja keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018 dilihat dari rasio solvabilitas untuk Primary Ratio masuk kategori sangat baik karena >14.5% (standar BI), dan Capital Ratio masuk kategori tidak baik karena <51% dan Capital Adequacy Ratio masuk kategori sangat baik karena < >20%. Jika dilihat secara keseluruhan rasio solvabilitas BMT Amanah

Banjarmasin masuk kategori Baik. (3). Kinerja keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018 dilihat dari rasio rentabilitas untuk Return On Assets masuk ategori sangat baik karena $\geq 1.215\%$ (standar BI), dan Return OnEquity masuk kategori sangat baik karena $\geq 1.215\%$ dan Gross Profit Margin masuk kategori sangat baik karena $> 1.22\%$. Jika dilihat secara keseluruhan rasio likuiditas BMT Amanah Banjarmasin masuk kategori Sangat Baik. (4). Kinerja keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2017-2018 dilihat dari rasio efisiensi untuk cost of efficiency 1 masuk ategori sangat baik karena $< 93.52\%$ (standar BI), dan cost of efficiency 2 tahun 2017 masuk kategori berada pada kisaran $77\%-93\%$ (standar BI) dan pada tahun 2018 berada dalam kategori sangat baik karena $\leq 75\%$. Jika dilihat secara keseluruhan rasio likuiditas BMT Amanah Banjarmasin masuk kategori Sangat Baik.

Penelitian ini menggambarkan kondisi keuangan BMT Amanah secara keseluruhan adalah baik dan memiliki prospek yang cerah buat nasabah. Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang hanya dua periode pembukuan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan variabel-variabel yang diteliti untuk menambah perbendaharaan penelitian. Selamat meneliti buat menghasilkan karya yang lebih baik.

PUSTAKA ACUAN

- Affandi, Pandi. (2014). "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi kSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang". Jurnal Among Makarti. 7 (13). Juli 2014.
- Dariansyah, Dedy. (2018). "Analisa Penerapan Perhitungan Rekonsoliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial". Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 11 (2). 2018: 395 - 408.
- Harahap, SS. (2007). "Analisis Kritis Laporan Keuangan," Gramedia Persada, Jakarta.
- Kaur, Savtri. (2016). "Ratio Analysis", Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR). 2 (12). 2016. ISSN: 2454-1362, <http://www.onlinejournal.in>
- Khairiyah, dkk. (2016). "Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin". International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) 29 (2). 231-236
- Kountur, R. (2009). Metode Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing
- Kusumo, Wilyanto Kusuo. (2002). "Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia. Tesis. Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martono. (2002). "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Ekonosia. Yogyakarta.
- Maccfoedz, Mas'ud. (1989). "Akuntansi Manajemen". Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Mirdhani, L.P. (2014) "Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank pada Perusahaan LQ-45 Di BEI". Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. 3 (5).
- Mudayawanah, dkk. (2018) "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

- Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Unibraw, Malang. 54 (1)
- Nuh, Muhammad. (2005) "Accounting Principless". Edisi 1. Penerbit Fajar. Jakarta
- Nuhu, Mohammed. (2011). "Role of Ratio Analysis in Business Decisions: A Case Study NBC Maiduguri Plant". *Journal of Educational and Social Research* MCSER Publishing. Rome-Italy. 4 (5).
- Nurhasanah, Siti. (2018) "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, UIN Syarif Hidayatullah, 11 (2). 327 - 348.
- Nurlatifah & Sepky Mardian. (2016). "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 9 (1).
- Pangemanan, dkk. (2017). "Analisis Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk.Cabang Manado" *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2). 25-34.
- Parathon, dkk. (2018). "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 54 (1).
- Rahmadaniar, dkk. (2013). "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009- 2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1 (1).
- Riyanto, Bambang. (1995). "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Rusdiana, AS. (2018). "Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 11 (2). 203 - 222.
- Sawir, Agnes. (2005)."Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Gramedia Pustaka utama. Jakarta.
- Simagungsong, MP (1995). "Pelajaran Akuntansi Dasar Dua". Edisi 10. Karya Utama. Jakarta.
- Soemarso, SR. (2004). "Akuntansi. Suatu Pengantar". Esisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, IM. (2011). "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek". Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriil. (2018)."Pengaruh Operating Incme, Net Income dan Total Assets Terhadap Return On Assets Pada BMT Amanah Banjarmasin". *Jurnal Al Amwal*. STEI Iqra Annisa. 7 (1). 32-43. Pekanbaru.
- Syofyan, Andriyani. (2017). "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode CAMEL". *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2 (2).

- Widaryanti. (2014) "Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Internal BMT (Studi Kasus Pada BMT-BMT Di Kota Semarang)". Jurnal Ekonomi & Bisnis. UNISNU Jepara. 11 (1).
- Yuliadi & Yusran, RR (2018) "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI" *ECONOMICA* Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. 7(1). 64-71.